

BATASAN PROFESIONAL DAN DINAMIKA ETIKA DALAM HUBUNGAN PERAWAT-PASIEN : PERSPEKTIF *EVIDENCE-BASED NURSING*

Muhammad Ridho^{1*}, Najla Dalilah Ramadhania Zain², Muhammad Raihan Ghifari³, Yusri Arisandi Ilyas⁴, Shinta Dwie Lestari⁵, Hana Putri Pratiwi⁶, Gita Anisa Maulida⁷

S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur^{1,2,3,4,5,6,7}

*Corresponding Author : muhammad22ridhooo@gmail.com

ABSTRAK

Tinjauan literatur ini membahas konsep Boundary Making (Batasan Profesional) dalam konteks *Evidence-Based Nursing* (EBN). Melalui analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah terbitan lima tahun terakhir, kajian ini menegaskan bahwa batasan profesional merupakan landasan etika yang penting untuk menjaga hubungan perawat-pasien yang aman, efektif, dan bersifat terapeutik. Hasil sintesis menunjukkan tiga tema utama: (1) batasan profesional sebagai pilar etika yang melindungi martabat pasien dan mempertahankan kepercayaan; (2) tantangan yang muncul akibat dinamika kekuasaan, ambiguitas peran, tekanan emosional, serta kurangnya pelatihan terstruktur yang dapat memicu terjadinya pelanggaran batas; dan (3) faktor internal seperti penalaran etis, nilai profesional, dan konsep diri positif yang memperkuat kemampuan perawat dalam menjaga batasan. Tinjauan ini menekankan bahwa kemampuan menetapkan dan mempertahankan batasan profesional merupakan prasyarat penting dalam penerapan EBN yang objektif dan etis. Rekomendasi meliputi integrasi pendidikan batasan profesional dalam kurikulum, penyusunan pedoman institusional yang jelas, peningkatan supervisi klinis, serta penelitian lanjutan berbasis intervensi.

Kata kunci : batasan profesional, *boundary making*, etika keperawatan, *evidence-based nursing*, hubungan perawat-pasien

ABSTRACT

This literature review explores the concept of Boundary Making (Professional Boundaries) within the context of Evidence-Based Nursing (EBN). By analyzing ten scientific articles published within the last five years, this review highlights how professional boundaries serve as an essential ethical foundation in ensuring safe, therapeutic, and effective nurse-patient relationships. The findings reveal three major themes: (1) professional boundaries as a core ethical pillar that protects patient dignity and maintains trust; (2) challenges arising from power dynamics, role ambiguity, emotional pressure, and lack of structured training, which may lead to boundary crossings or violations; and (3) internal factors such as ethical reasoning, professional values, and positive self-concept that strengthen a nurse's ability to maintain boundaries. The analysis emphasizes that strong boundary-making skills are crucial for the successful implementation of EBN, as they support objective, ethical, and evidence-based decision-making. Recommendations include the integration of boundary-making education into nursing curricula, clear institutional guidelines, strengthened clinical supervision, and future research focusing on intervention-based studies.

Keywords : *evidence-based nursing, professional boundaries, boundary making, nursing ethics, nurse-patient relationship*

PENDAHULUAN

Evidence-Based Nursing/EBN sebagai paradigma keperawatan baru, yang didasarkan pada bukti ilmiah yang autentik, akan mengubah model keperawatan tradisional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan ilmu keperawatan, meningkatkan praktik, dan mengoptimalkan hasil perawatan pasien. Implementasi EBN yang konsisten dan berkualitas menjadi tantangan yang kompleks, tidak hanya menguji kemampuan teknis mengenai batasan profesional perawat dan

klien (Xue *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, *Boundary Making* muncul sebagai konsep yang memiliki peran sentral dalam menjembatani batasan antara praktik keperawatan profesional dan klien serta keluarga dengan *Evidence-Based Nursing*.

Hubungan perawat-pasien merupakan inti dari praktik keperawatan, sebagaimana dijelaskan oleh Hildegard Peplau (1952) dalam teori *Nursing Interpersonal Relationships* yang menekankan sifat terapeutik dari hubungan tersebut. Hubungan ini harus dijalankan dengan batasan profesional (*professional boundaries*) untuk membedakan perilaku terapeutik dan non-terapeutik. Peran batasan emosional menjadi tantangan terbesar, terutama dalam konteks *palliative care* dan *mental health*. Batasan profesional adalah komponen penting untuk menjaga hubungan terapeutik yang aman dan efektif. (Suryani *et al.*, 2023). Secara pengalaman, mahasiswa keperawatan yang awalnya canggung, takut salah, susah menjaga batas profesional. Seiring berjalannya waktu mereka belajar untuk membangun batasan profesional melalui pengalaman. Dengan adanya pengalaman klinik meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi (Nurhaifa *et al.*, 2025). Batas profesional sangat penting untuk melindungi martabat dan keselamatan klien, batas profesional membantu membentuk hubungan terapeutik yang sehat, pelanggaran atau kaburnya batas dapat merusak kepercayaan, etika, dan kualitas perawatan (Alzahrani *et al.*, 2024).

Menurut (Unhjem, 2025) menunjukkan bahwa batas profesional dalam hubungan perawat-pasien bersifat dinamis, fleksibel, dan penuh dilema. Perawat berusaha menyeimbangkan keterlibatan personal dengan privasi, sambil tetap memprioritaskan kepentingan pasien. Batas tersebut tidak hanya menjaga etika, tetapi juga memengaruhi diferensiasi kekuasaan dalam hubungan terapeutik. Dengan demikian salah satu penelitian menegaskan bahwa batas profesional adalah kompetensi inti dalam keperawatan. Hubungan terapeutik yang sehat berada di tengah kontinum, dengan keseimbangan antara kedekatan dan jarak profesional. Pelanggaran batas, baik ringan maupun berat, berpotensi merugikan pasien dan merusak kepercayaan publik terhadap profesi perawat. Oleh karena itu, kesadaran, refleksi, dan pengawasan menjadi kunci dalam menjaga standar etika keperawatan (National Council of State Boards of Nursing, 2024). Kerangka konseptual *boundary making* dalam keperawatan ialah pelanggaran batas, prinsip etika inti, regulasi & kode etik, pendidikan etika, kepemimpinan & budaya organisasi, teknologi & media sosial dan strategi praktis (Singh *et al.*, 2025).

Pada aspek *body image*, mayoritas mahasiswa, yaitu 88,5%, menunjukkan citra tubuh yang positif. Pada aspek *self-esteem*, diperoleh hasil bahwa 93,8% mahasiswa memiliki harga diri yang positif. Aspek *emotional control* juga menunjukkan gambaran yang baik, di mana sebanyak 88,5% mahasiswa mampu mengelola emosi mereka dalam situasi yang penuh tekanan. Dari aspek *social relationships*, hasilnya menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa, yaitu 99%, memiliki hubungan sosial yang positif. Sementara itu, pada aspek *autonomy and decision making*, diperoleh bahwa 97,9% mahasiswa merasa memiliki otonomi yang baik dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa keperawatan berada pada kategori positif dalam hampir seluruh aspek yang diukur. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah memiliki bekal psikologis, sosial, dan emosional yang baik untuk berkembang menjadi perawat profesional yang kompeten di masa mendatang (Febriana *et al.*, 2025).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan *literature review* ini yaitu dengan menggunakan strategi *narrative review*, *matrix method* dan *thematic review*. Seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian yang digunakan, kata kunci yang digunakan mencari artikel dan batasan tahun artikel yang di review berdasarkan tahun terbit minimal 5 tahun terakhir, Bahasa,

serta ketersediaan dalam bentuk teks lengkap. Pencarian database yang penulis gunakan yaitu menggunakan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel nasional (berbahasa Indonesia) pada database google scholar yaitu *boundary making* keperawatan, dari *keyword* tersebut pada google scholar didapatkan hasil sebanyak 188 artikel yang diperoleh. Kemudian artikel yang diperoleh dianalisis kembali melalui analisis tujuan, kesesuaian topik, metode penelitian yang digunakan, etik penelitian, hasil dari setiap artikel, serta keterbatasan yang terjadi maka di dapatkan 10 artikel yang akan digunakan.

HASIL

Tabel 1. Rangkuman dan Review Hasil Studi

No	Title (Author)	Method	Result
1	<i>Professional Boundaries in The Relationship Between Nurses and Patients in Healthcare Settings: A Scoping Review</i> (Suryani et al., 2023)	Desain: <i>Scoping Review</i> . Subjek: 16 Artikel yang relevan. Variabel: Batasan Profesional (Professional Boundaries) dalam Hubungan Perawat-Pasien. Instrumen: Pencarian di database dan teknik <i>snowballing</i> . Analisis: Analisis konten induktif.	Batasan profesional adalah konsep kompleks yang bervariasi pemahamannya di kalangan perawat. Artikel ini mengidentifikasi lima kategori Batasan Profesional dan menekankan peran penting batas dalam hubungan terapeutik
2	<i>Pentingnya Nilai Profesional dari Perspektif Mahasiswa Keperawatan di Jember</i> (Susanti et al., 2023)	Desain: Studi deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel: 117 Mahasiswa keperawatan semester 2. Variabel: Nilai Profesional Keperawatan. Instrumen: Kuesioner Nurse Professional Values Scale-Revised (NPVS-R). Analisis: Analisis deskriptif.	Nilai profesional mahasiswa tergolong cukup tinggi, dengan domain tertinggi adalah perhatian dan kepedulian (<i>caring</i>)
3	<i>Nursing Students' Understanding and Experiences of Student-Patient Relationships: A Thematic Analysis</i> (Awang Ziadi & Zolkefli, 2025)	Desain: Penelitian kualitatif deskriptif. Sampel: 17 Mahasiswa keperawatan (tahun kedua, ketiga, dan keempat). Variabel: Pemahaman dan pengalaman mahasiswa terkait Hubungan Mahasiswa-Pasien. Instrumen: Wawancara daring (<i>online interviews</i>). Analisis: Analisis tematik.	Hasil mengidentifikasi tiga tema, termasuk navigasi batasan profesional dalam interaksi dan peran bimbingan klinik.
4	<i>Nursing Ethics: Balancing Care and Professional Boundaries</i> (Alzahrani et al., 2024)	Desain: Kajian Teoritis/Artikel Konseptual (<i>Conceptual Paper</i>). Sampel: Tidak ada sampel penelitian lapangan (berupa tinjauan prinsip dan literatur etika). Variabel: Etika Keperawatan, Batasan Profesional (<i>Professional Boundaries</i>), Hubungan Terapeutik. Instrumen: Analisis dan sintesis prinsip-prinsip etika keperawatan dan pedoman profesional. Analisis: Pembahasan konsep dan implikasi etis.	Batasan profesional sangat penting untuk menjaga integritas hubungan perawat-pasien. Artikel ini menekankan perlunya perawat menyeimbangkan pemberian perawatan yang penuh kasih (<i>care</i>) dengan menjunjung tinggi batasan yang melindungi martabat klien dan integritas profesi.

5	<i>Nurse-patient relationship boundaries and power: A critical discursive analysis</i> (Unhjem & Hem, 2025)	Desain: Penelitian kualitatif dengan analisis diskursif kritis (Critical Discursive Analysis). Sampel: 16 Perawat yang bekerja di pelayanan kesehatan jiwa (mental health care). Variabel: Batasan Hubungan Perawat-Pasien (Professional Boundaries), Dinamika Kekuatan (Power Dynamics). Instrumen: Data dianalisis dari observasi partisipan, wawancara individu, dan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion). Analisis: Analisis psikologi diskursif kritis.	Hubungan perawat-pasien dicirikan oleh dinamika kekuatan asimetris, yang menempatkan tanggung jawab penentuan batas pada perawat. Hasil penelitian mengeksplorasi bagaimana perawat mendefinisikan peran profesional, pribadi, dan privat mereka dalam konteks pembentukan batasan profesional
6	<i>A Nurse's Guide to Professional Boundaries</i> (National Council of State Boards of Nursing/NCSBN, 2024)	Desain: Panduan Profesional/Pedoman (Professional Guideline). Sampel: Tidak ada sampel penelitian (berupa panduan yang ditujukan untuk semua perawat berlisensi). Variabel: Batasan Profesional (Professional Boundaries), Hubungan Terapeutik Perawat-Pasien, Boundary Crossing dan Violation. Instrumen: Pedoman yang dikembangkan berdasarkan kode etik, undang-undang praktik keperawatan, dan konsensus ahli. Analisis: Definisi, ilustrasi, dan rekomendasi praktis mengenai batasan	Batasan profesional adalah ruang antara kekuasaan perawat dan kerentanan pasien. Panduan ini menjelaskan <i>continuum</i> perilaku dari terapeutik hingga pelanggaran, mengidentifikasi faktor risiko (termasuk media sosial), dan memberikan 12 tantangan/pedoman bagi perawat untuk menjaga batasan.
7	<i>Overview of Ethical Reasoning in Nursing: A Scoping Review</i> (De Silva et al., 2024)	Desain: Scoping Review. Sampel: Publikasi dari tahun 1990 hingga 2023 (berupa artikel dan literatur yang ditinjau). Variabel: Penalaran Etis (Ethical Reasoning) dan Pengambilan Keputusan Etis. Instrumen: Pencarian di database elektronik (PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, CINAHL). Analisis: Sintesis deskriptif dan pemetaan literatur.	Penalaran etis adalah kompetensi kunci yang diperlukan perawat untuk menghadapi dilema harian dan mengintegrasikan bukti terbaik dalam praktik (EBN). Review ini menyoroti bahwa kompetensi etika yang kuat adalah prasyarat untuk menjaga standar profesional, termasuk penentuan Batasan Profesional yang tepat.
8	<i>Maintaining Professional Boundaries and Upholding Ethics in Nursing: A Critical Analysis</i> (Singh et al., 2025)	Desain: Analisis Kritis (Critical Analysis) dan Tinjauan Konseptual. Sampel: Tidak ada sampel penelitian lapangan (berupa analisis literatur, kode etik, dan prinsip keperawatan). Variabel: Batasan Profesional (Professional Boundaries), Etika Keperawatan, Hubungan Terapeutik.	Batasan profesional adalah komponen inti dari kompetensi keperawatan etis. Artikel ini mengidentifikasi bahwa menjaga batasan adalah tanggung jawab perawat untuk melindungi pasien yang rentan. Tantangan utama melibatkan ambiguitas peran, tekanan emosional,

		Instrumen: Tinjauan dan sintesis literatur ilmiah, buku teks keperawatan, dan dokumen pedoman etika. Analisis: Analisis tematik dan pembahasan implikasi praktis.	dan kurangnya pelatihan yang terstruktur.
9	<i>Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan Untuk Menjadi Perawat Profesional (Febriana, Achriyana Arif, & Heryyanoor, 2025)</i>	Desain: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel: 96 mahasiswa keperawatan semester satu. Variabel: Konsep Diri (<i>Self-Concept</i>) Mahasiswa Keperawatan. Instrumen: Kuesioner daring (online) 30 item yang mengukur lima komponen konsep diri. Analisis : Analisis deskriptif (persentase dan rata-rata).	Sebagian besar mahasiswa memiliki konsep diri yang positif di semua aspek (citra tubuh, harga diri, kontrol emosi, hubungan sosial, dan otonomi). Konsep diri yang positif ini relevan dengan LR karena merupakan fondasi psikologis bagi perawat untuk mengembangkan profesionalisme, penalaran etis, dan kemampuan dalam menjaga Batasan Profesional.
10	<i>Understanding and barriers of professional identity formation among current students and recent graduates in nursing and midwifery in low resource settings in two universities: a qualitative study (Mbalinda et al., 2024)</i>	Desain: Penelitian kualitatif deskriptif (Descriptive Qualitative Research Design). Sampel: 33 mahasiswa dan 26 lulusan baru keperawatan dan kebidanan di dua universitas di Uganda. Variabel: Pemahaman dan Hambatan Pembentukan Identitas Profesional (Professional Identity Formation). Instrumen: Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussions). Analisis: Analisis tematik (Thematic analysis).	Identitas profesional yang kuat merupakan landasan bagi perawat. Hambatan utama pembentukan identitas ini meliputi keraguan terhadap kompetensi klinis dan konflik antara nilai pribadi dengan peran profesional. Identitas profesional yang jelas diperlukan untuk menjalankan peran yang bertanggung jawab, termasuk penetapan Batasan Profesional.

Artikel-artikel yang dianalisis dalam tinjauan literatur ini disajikan dalam Tabel 1 Rangkuman dan Review Hasil Studi. Secara keseluruhan, terdapat sembilan artikel yang dianalisis. Desain penelitian dari artikel-artikel tersebut bervariasi, terdiri dari lima artikel yang menggunakan desain kualitatif (seperti : *Thematic Analysis* dan *Critical Discursive Analysis*), tiga artikel berupa tinjauan literatur (*Scoping Review* dan *Critical Analysis*), dan satu artikel menggunakan desain kuantitatif (*cross-sectional*). Semua artikel yang dianalisis melibatkan Perawat atau Mahasiswa Keperawatan sebagai partisipan dan/atau literatur yang berfokus pada Batasan Profesional (*Boundary Making*) dan Etika Keperawatan dalam konteks hubungan perawat-pasien.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sintesis dari sembilan artikel ilmiah yang telah ditinjau dan dirangkum dalam Tabel 1 Rangkuman dan Review Hasil Studi, berikut adalah temuan-temuan kunci yang relevan dengan topik *Boundary Making* (Batasan Profesional) dalam praktik keperawatan.

Konseptualisasi dan Klasifikasi Batasan Profesional

Batasan profesional merupakan fondasi vital dalam menjaga hubungan perawat-pasien

yang berprinsip terapeutik. Tinjauan literatur menetapkan bahwa Batasan Profesional didefinisikan sebagai garis demarkasi antara kekuasaan profesional perawat dan tingkat kerentanan yang dimiliki oleh pasien selama interaksi klinis (National Council of State Boards of Nursing, 2024). Tujuan utama dari penentuan batas ini adalah untuk melindungi pasien dari potensi bahaya, membangun rasa kepercayaan (*trust*), serta mengamankan integritas profesi (Alzahrani et al., 2024). Namun, pemahaman perawat mengenai konsep Batasan Profesional ini masih menunjukkan adanya variasi yang signifikan. Tinjauan literatur lain turut menegaskan bahwa batasan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai dimensi (Putu Suryani et al., 2023). Selain itu, Panduan Profesional secara eksplisit menguraikan *continuum* perilaku, yang menjelaskan spektrum mulai dari perilaku terapeutik yang aman, *boundary crossing* yang bersifat sementara, hingga *boundary violation* yang etisnya tidak dapat diterima (National Council of State Boards of Nursing, 2024).

Dinamika Kekuatan dan Faktor Pelanggaran Batasan

Hubungan perawat dan pasien dicirikan oleh dinamika kekuatan yang bersifat asimetris, yang secara etis menempatkan beban tanggung jawab penentuan, penetapan, dan pemeliharaan batasan pada pihak perawat (Unhjem & Hem, 2025). Kegagalan dalam mengelola dinamika ini seringkali menjadi sumber tantangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perawat sering kali menghadapi dilema etika terkait pemberian hadiah, penerimaan hadiah, atau keterlibatan emosional di luar konteks klinis (Alzahrani et al., 2024). Khusus pada mahasiswa keperawatan, proses belajar untuk menavigasi batasan profesional dalam interaksi klinis merupakan tantangan utama yang memerlukan bimbingan intensif dari pembimbing klinik (Awang Ziadi & Zolkefli, 2025). Kurangnya pelatihan terstruktur mengenai batasan profesional, ditambah dengan tingginya tekanan emosional di lingkungan kerja (Singh et al., 2025), diidentifikasi sebagai faktor lingkungan utama yang dapat mendorong terjadinya ambiguitas peran dan pelanggaran batas.

Fondasi Etika dan Faktor Internal Pendukung Batasan

Kekuatan perawat dalam mempertahankan *Boundary Making* didukung oleh kompetensi internal dan kerangka etika yang kuat. Penalaran Etis (*Ethical Reasoning*) merupakan kompetensi esensial yang sangat menentukan kemampuan perawat dalam menghadapi dilema moral sehari-hari dan mengambil keputusan yang sejalan dengan *Evidence-Based Nursing* (EBN) (De Silva et al., 2024). Nilai-nilai profesional keperawatan yang tertanam kuat, terutama pada domain perhatian dan kepedulian (*caring*) yang etis (Susanti et al., 2023), menjadi landasan moral dalam interaksi perawat. Lebih lanjut, konsep diri mahasiswa keperawatan yang positif (termasuk aspek otonomi) dikaitkan dengan peningkatan profesionalisme (Febriana et al., 2025), yang merupakan prasyarat psikologis mendasar bagi perawat untuk dapat mengambil keputusan otonom dan menjaga batasan secara efektif.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur mengenai *Boundary Making* (Batasan Profesional) dalam konteks praktik *Evidence-Based Nursing* (EBN) menegaskan bahwa Batasan Profesional bukan sekadar aturan etika, melainkan merupakan kompetensi inti yang esensial untuk menjaga kualitas perawatan dan integritas hubungan perawat-pasien. Kesimpulan utama dari tinjauan ini adalah: Batasan Profesional adalah Pilar Etika: Batasan profesional didefinisikan sebagai pemisah antara kekuatan perawat dan kerentanan pasien, yang berfungsi untuk menjamin hubungan yang terbentuk bersifat terapeutik dan melindungi martabat klien. Dukungan Internal Diperlukan: Kemampuan perawat dalam menetapkan dan memelihara batasan sangat bergantung pada fondasi etika yang kuat, termasuk kompetensi dalam penalaran etis (*ethical*

reasoning), nilai-nilai profesional yang tinggi, dan konsep diri yang positif. Tantangan Lingkungan dan Sistemik: Pelanggaran batasan sering kali dipicu oleh faktor-faktor sistemik dan lingkungan, seperti dinamika kekuatan yang asimetris, kurangnya pelatihan yang terstruktur, ambiguitas peran, dan tekanan emosional yang tinggi di tempat kerja. Implikasi EBN: Batasan Profesional yang jelas adalah prasyarat untuk implementasi EBN yang sukses, karena EBN menuntut pengambilan keputusan yang objektif, etis, dan didasarkan pada bukti terbaik, bukan pada preferensi atau hubungan pribadi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku tim penulis, menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Pembimbing atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan jurnal *literature review* ini. Dukungan dan ketelitian yang diberikan telah membantu kami dalam memperdalam analisis, memperluas perspektif, serta menjaga kualitas akademik tulisan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan atas kesempatan belajar yang diberikan, sehingga kami dapat mengembangkan kemampuan kritis dan metodologis dalam menelaah literatur. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah dibagikan menjadi amal yang bermanfaat bagi dunia akademik maupun praktik keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, I. H., Saad, S., Alalyani, Z., Alharbi, A. M., Alhawsawi, N. M., Allqmani, R. H., Musaed, S., Alynbawi, M., Mohammed, M., Ashiri, A., Algethami, A. M., Mohammed, H., Althagafi, A., & Shook, A. (2024). *Nursing Ethics: Balancing Care and Professional Boundaries*. 7, 12.
- Awang Ziadi, D. N. A., & Zolkefli, Y. (2025). *Nursing Students' Understanding and Experiences of Student-Patient Relationships: A Thematic Analysis*. *International Journal Of Care Scholars*, 8(1), 98–107. <https://doi.org/10.31436/ijcs.v8i1.407>
- De Silva, D. K. M., Madhushika, G. V. G., Prabhani, S. D. D., & Asuakkody, T. A. (2024). *Overview of Ethical Reasoning in Nursing: A Scoping Review*. *Sri Lankan Journal of Nursing*, 3(1), 46–60. <https://doi.org/10.4038/sljn.v3i1.50>
- Febriana, A., Nur Achriyana Arif, R., Jend Ahmad Yani Km, J., Harapan Kota Parepare, L., Selatan, S., & Dan Kesehatan, M. (2025). Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan Untuk Menjadi Perawat Profesional *Nursing Students' Self-Concept to Become a Professional Nurse*.
- Mbalinda, S. N., Najjuma, J. N., Gonzaga, A. M., Livingstone, K., & Musoke, D. (2024). *Understanding and barriers of professional identity formation among current students and recent graduates in nursing and midwifery in low resource settings in two universities: a qualitative study*. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01795-2>
- National Council of State Boards of Nursing. (2024). *A Nurse's Guide to Professional Boundaries*.
- Putu Suryani, N., Rizmadewi Agustina, H., Eriyani, T., & Setyorini, D. (2023). *Professional Boundaries in The Relationship Between Nurses and Patients in Healthcare Settings: A Scoping Review*. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 917–928. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.2005>
- Singh, B., Mudgal, T., Govindrao Gaikwad, S., & Sharma, A. (2025). *Maintaining Professional Boundaries And Upholding Ethics In Nursing: A Critical Analysis*. *Universe International Journal of Interdisciplinary Research (International Peer Reviewed Refereed Journal)*, 06. www.uijir.comhttps://doi-ds.org/doi/10.2025-36368443/UIJIR

Susanti, I. A., Putri, P., & Astutik, E. (2023). Pentingnya Nilai Profesional dari Perspektif Mahasiswa Keperawatan di Jember. In *Profesional Health Journal* (Vol. 5, Issue 1). <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>

Unhjem, J. V., & Hem, M. H. (2025). *Nurse-patient relationship boundaries and power: A critical discursive analysis*. *Nursing Ethics*. <https://doi.org/10.1177/09697330251314093>